

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hand sanitizer merupakan produk higienis yang diaplikasikan pada tangan untuk mencegah penyebaran mikroorganisme seperti virus, bakteri dan jamur, terutama jika akses ke air terbatas (Olubunmi et al., 2020). Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa secara umum ketersediaan fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir masih di bawah 50 Persen. Tempat publik seperti pasar yang memiliki fasilitas protokol kesehatan termasuk CTPS di dalamnya baru mencapai 48,59 persen, tempat ibadah 25 persen, dan tempat kerja 18 persen, dan mall 23 persen (Tolok, 2020).

Kasus Covid-19 di Jawa Timur, menjadi salah satu provinsi yang menjadi kasus kumulatif Covid-19 tertinggi di Indonesia dan menjadi salah satu dari 10 provinsi prioritas untuk penanganan Covid-19. Tercatat angka kematian di Provinsi Jawa Timur mencapai 3.425 jiwa hingga 11 Oktober 2020 (Melani, 2020). Untuk kasus yang ada di Kota Malang, tercatat ada 2.036 pasien terkonfirmasi positif Covid-19 per 31 Oktober 2020 (Kompas, 2020). Sedangkan penyebaran di pesantren berdasarkan data Kemenag, Wakil Menteri Agama Zainut Tauhid Sa'adi mengungkapkan bahwa ada 27 pondok pesantren di 10 provinsi menjadi tempat penularan Covid-19, dengan jumlah 1400 lebih santri yang terkonfirmasi terkena Covid-19

(Irawati, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di PPTQ Putri Nurul Furqon Malang pada tanggal 6 Desember 2020, dari seluruh santri yang berjumlah 150, terdapat 30 santri salaf, dan dilakukan wawancara terhadap 10 santri salaf. Dari 10 santri tersebut didapatkan bahwa yang memakai hand sanitizer ada 2 santri, dan yang tidak memakai hand sanitizer ada 8 santri, dengan alasan tidak mengetahui kegunaan hand sanitizer secara pasti dalam pencegahan penyebaran virus.

Pada Bulan Juni 2020, dari sekitar 125 santri putri di Pondok Pesantren Nurul Furqon Malang, sebanyak 80 santri mengalami sakit yang cepat menyebar. Gejala yang dialami di antaranya demam, beberapa disertai batuk dan pilek, bahkan beberapa hari setelah demam reda, hampir semua santri yang sakit mengalami gejala anosmia. Setelah dilakukan penggalan informasi lebih lanjut, sekitar 70 santri mengatakan telah berkunjung ke tempat umum di luar pondok seperti pasar, mall, toko kain, dan tempat makan, yang sebagian besar tidak disediakan fasilitas cuci tangan. Mereka juga mengatakan tidak memiliki hand sanitizer karena tidak mengetahui manfaatnya secara pasti. Santri putri di PPTQ Nurul Furqon rata-rata adalah santri menengah keatas yang mendapat uang saku lebih dari Rp. 25.000,- perharinya. Sebenarnya dari jumlah tersebut masih menjangkau pembelian hand sanitizer sebagai upaya pencegahan penyebaran virus, mengingat mobilisasi santri putri PPTQ Nurul Furqon terhitung tinggi, yaitu sekitar 100 santri melakukan kegiatan di luar pondok setiap harinya.

Dalam menangani masalah tersebut, upaya peningkatan pengetahuan tentang upaya pencegahan penyebaran infeksi khususnya tentang kegunaan *hand sanitizer*, dapat dilakukan melalui kegiatan promosi kesehatan di pesantren dengan strategi pemberdayaan masyarakat pesantren. Peningkatan literasi kesehatan dalam pesantren dapat dilakukan dengan peningkatan kapasitas, komunikasi, informasi, edukasi serta peran aktif masyarakat pesantren. Upaya tersebut dilakukan dengan cara memfasilitasi proses pemecahan masalah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif serta memperhatikan kebutuhan potensial dan sosial budaya setempat. Peningkatan literasi kesehatan juga dapat diterapkan dengan meningkatkan kapasitas kader di pesantren, membuat media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) mengenai upaya pencegahan penyebaran Covid-19, khususnya mengenai kegunaan *hand sanitizer* (Menkes, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan santri salaf di PPTQ putri Nurul Furqon tentang *hand sanitizer* di masa pandemi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka diperlukan perumusan masalah upaya arah penelitian yang dilakukan menjadi fokus. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan santri salaf tentang *hand sanitizer* di masa Pandemi Covid-19

di PPTQ putri Nurul Furqon Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan santri salaf tentang *hand sanitizer* di masa Pandemi Covid-19 di PPTQ putri Nurul Furqon Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan Mahasiswa Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen khususnya mahasiswa Prodi Keperawatan mengenai *hand sanitizer* dalam pencegahan penyebaran virus Covid-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Keperawatan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi profesi dalam penyebarluasan informasi kesehatan kepada masyarakat.

b. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pondok pesantren sebagai acuan dan masukan dalam pembuatan kebijakan sebagai upaya preventif penyebaran Covid-19 di lingkungan pondok.